

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian manusia yang berkualitas, namun pada zaman ini pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Rendahnya kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh ketidakpeduliannya dari pribadi masyarakat masing-masing. Pendidikan merupakan bekal utama bagi setiap masyarakat untuk masa ke depannya. Rentannya, beberapa pelajar yang merasa tidak berprestasi di sekolah, lebih memilih mundur dan merasa putus asa atas kegagalannya.

Pelajar di Indonesia cenderung memiliki rasa malas dan mudah menyerah. Mereka juga tidak bisa disiplin dalam hal manajemen waktu untuk belajar, istirahat, dan bermain, bahkan porsi bermain lebih banyak dilakukan dibanding untuk belajar. Terutama di jaman sekarang ini sedang melunjak tinggi teknologi yang canggih.

Teknologi yang canggih harusnya dapat dimanfaatkan sebagai media para pelajar untuk mencari berbagai sumber belajar dan metode belajar yang sesuai dengannya. Namun hal itu berbanding terbalik karena dengan canggihnya teknologi masa kini membuat para pelajar kecanduan akan game online.

Selain itu dalam kenyataannya banyak siswa yang sering merasa gagal dalam belajar dan selalu menunda – nunda belajar atau mengerjakan tugas. Sikap kegagalan itu disebut *failure syndrome* dan sikap menunda – nunda disebut dengan sikap prokrastinasi. Jika sudah merasakan hal ini biasanya siswa akan sulit untuk bangkit kembali.

Santrock (2004) dalam Dariyo (2013: 105) menyatakan “sindrom kegagalan atau *failure syndrome* adalah suatu sindrom yang ditandai dengan harapan yang rendah untuk mencapai suatu prestasi dalam belajar dan mudah menyerah ketika pertama kali menghadapi suatu kesulitan dalam proses pencapaian prestasi tersebut”.

Menurut Misdar (2018) “ada beberapa indikator siswa yang mengalami kegagalan dalam belajarnya, namun secara umum sebagian besar siswa tersebut menunjukkan ketidak berdayaannya dalam mengatasi dirinya sendiri”.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan, Ahamad dan Kousar (2013) menyatakan hasil “dalam model perkiraan kami, partisipasi kelas dan kurangnya dukungan keluarga secara langsung berdampak pada siswa yang drop out dari universitas, tetapi pilihan mata pelajaran dan perubahan sistem yang salah yang pada dasarnya terkait dengan partisipasi kelas dan secara tidak langsung berpengaruh pada siswa yang drop out”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi mahasiswa drop out dari universitasnya. Secara tidak langsung menyatakan bahwa *failure syndrome* yang terjadi ialah ketika seseorang siswa tidak mendapatkan dukungan dari orang tua maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Kemudian Dariyo (2013: 105) mengatakan “prokrastinasi ialah suatu sikap yang menunda-nunda, suatu pekerjaan dan cenderung melakukan sesuatu secara terburu-buru pada saat-saat terakhir ketika menghadapi suatu tugas tersebut”. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Sari dan Fakhruddiana (2019) menyatakan hasil bahwa “semakin rendah tingkat dukungan sosial, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya.

Siswa yang memiliki *failure syndrome* akan merasa kesulitan terhadap pencapaian prestasi belajarnya, karena dengan adanya *failure syndrome*, siswa akan mudah menyerah karena merasa gagal walaupun pada kesempatan pertama dalam mencoba sesuatu. Sebaliknya dengan siswa yang memiliki sikap prokrastinasi akan sulit mencapai prestasi belajar karena akan selalu menunda-nunda dalam belajar dan mengerjakan tugas. *Failure syndrome* dan sikap prokrastinasi ini akan berdampak pada menurunnya atau rendahnya prestasi siswa.

Padahal yang diharapkan adalah bahwa siswa sebagai seorang pelajar harus mampu mengatur waktunya dalam belajar ataupun mengerjakan tugas. Siswa diwajibkan memiliki sebuah prestasi namun tidak diberi patokan.

Diharapkan siswa mampu bersaing dan berlomba – lomba dalam merebutkan prestasi disekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menanggulangi sikap *failure syndrome* dan sikap prokrastinasinya karena semakin banyak siswa yang mengalami sikap tersebut bahkan tanpa kesadarannya, jika dibiarkan terus menerus maka prestasi siswa akan semakin menurun.

Hal tersebut harus segera diantisipasi demi tercapainya prestasi belajar siswa yang diinginkan. Hal ini bisa dicegah dengan melakukan untuk memulai hidup disiplin mengatur waktu, melawan rasa ego, memikirkan masa depan, rajin berlatih dan belajar walupun dengan waktu yang tidak lama.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk menanggulangi sikap *failure syndrome* dan sikap prokrastinasinya karena semakin banyak siswa yang mengalami sikap tersebut bahkan tanpa kesadarannya, jika dibiarkan terus menerus maka prestasi siswa akan semakin menurun. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Failure Syndrome* dan Sikap Prokrastinasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pengaruh prestasi belajar siswa SMKN 6 Sukoharjo dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Failure Syndrome*

Pada variabel *failure syndrome* identifikasi masalah berupa sindrom kegagalan atau kegagalan akademik yang dialami siswa, yaitu ketika siswa tidak mampu mengatasi dirinya sendiri ketika mengalami kegagalan akademik sehingga sulit untuk bangkit dan rendahnya harapan siswa terhadap prestasi belajar.

2. Sikap Prokrastinasi

Pada variabel sikap prokrastinasi identifikasi masalah berupa kebiasaan siswa yang selalu menunda – nunda mengerjakan tugas, belajar dan kegiatan akademik lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti hanya akan membatasi masalah *failure syndrome*, sikap prokrastinasi dan prestasi belajar senagai berikut:

1. *Failure syndrome* dibatasi pada ketidak berdayaan mengatasi dirinya sendiri, kegagalan yang berasal dari diri sendiri dan pihak luar.
2. Sikap prokrastinasi dibatasi pada penundaan dan keterlambatan pengerjaan tugas, kesenjangan waktu, dan melakukan aktivitas diluar pekerjaan akademik.
3. Prestasi belajar dibatasi pada nilai siswa berupa raport.

D. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian, peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dimana perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *failure syndrome* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo?
2. Apakah ada pengaruh sikap prokrastinasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo?
3. Apakah ada pengaruh *failure syndrome* dan sikap prokrastinasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *failure syndrome* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap prokrastinasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui *failure syndrome* dan sikap prokrastinasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini tentunya memiliki manfaat baik bagi peneliti, pembaca, maupun pihak sekolah. Manfaat penelitian ini terdapat dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu menambah pengetahuan siswa-siswi mengenai *failure syndrome* dan sikap prokrastinasi supaya tidak mengganggu prestasi belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi mengenai *failure syndrome* dan sikap prokrastinasi yang jarang diketahui banyak orang, juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan pengetahuan supaya bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

b. Bagi Siswa-Siswi

Memberikan wawasan untuk dirinya sendiri mengenai apa itu *failure syndrome*, apa itu sikap prokrastinasi dan meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi Guru – Guru

Memberikan wawasan mengenai *failure syndrome* dan sikap prokrastinasi dan memberikan acuan kepada bapak ibu guru untuk mengatasi dan meminimalisir hal tersebut supaya tidak mengganggu prestasi siswa.